PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja   Hari: Sabtu   Tanggal: 02 Agustus 2025   Halaman: 3

▸ KESEHATAN MASYARAKAT

IGD Wajib Terima Pasien Bergejala Leptospirosis

DANUREJAN—Pemkot Jogja mewajibkan seluruh instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit menerima pasien bergejala leptospirosis, termasuk dengan gejala ringan selama 24 jam.

"Meskipun gejalanya ringan, jam berapapun diterima sebagai pasien *emergency*," ujar Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, di Kompleks Kepatihan, Jumat (1/7).

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari kesiapsiagaan kedaruratan pelayanan kesehatan sesuai hasil koordinasi dengan Pemda DIY untuk mengantisipasi persebaran leptospirosis di Kota Jogja. "Biasanya kalau gejalanya hanya demam kemudian datang ke IGD, biasanya tidak diterima. Tapi dalam rangka menyikapi *emergency*, kami ubah protapnya, SOP-nya dibuat lebih responsif," ucapnya.

Menurut Hasto, gejala leptospirosis yang perlu diwaspadai di antaranya demam, *mual, muntah, sakit kepala,* serta mialgia atau rasa ngilu pada otot. Pemkot terus menyosialisasikan gejala-gejala tersebut ke masyarakat.

Selain menyiapkan pelayanan darurat, Pemkot Jogja juga menjamin pembiayaan pengobatan bagi seluruh pasien bergejala maupun terdiagnosis leptospirosis, termasuk yang tidak memiliki jaminan BPJS Kesehatan. "Pemkot punya *coverage* di luar BPJS Kesehatan, yakni Jaminan Kesehatan Daerah [Jamkesda]. Jadi dalam rangka menanggulangi kedaruratan ini, kami menggratiskan pasien leptospirosis," tutur eks Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI ini.

Ia menyebut seluruh puskesmas di Kota Jogja telah dilengkapi peralatan diagnosis dan stok obat-obatan guna menangani kasus leptospirosis. "Kalau alat diagnosisnya sederhana, pemeriksaan darah, pemeriksaan antibodi, dan pemeriksaan fisik diagnostik. Obatnya juga tidak sulit, seperti doksisiklin misalnya, itu disediakan di puskesmas," kata Hasto.

Dia juga memastikan hingga kini belum ada tambahan kasus leptospirosis sehingga ia optimistis situasi segera terkendali. "Tiap hari saya minta laporan dari masing-masing wilayah, ada tambahan kasus atau tidak, dan tidak ada tambahan," katanya.

Meski demikian, dia tetap mengimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mencegah persebaran penyakit yang dibawa oleh tikus ini.

Berdasarkan data terakhir atau hingga akhir Juli 2025, Dinas Kesehatan Kota Jogja mencatat ada 21 kasus leptospirosis, dengan tujuh di antaranya meninggal dunia. *(Antara)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005